

METODE *LISTENING TEAM* MELVIN L. SILBERMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

Cahyati Khasani, Ahmad Ma'ruf
Universitas Yudharta Pasuruan

cahyatikhasani@yahoo.com, ahmad.maruf@yudharta.ac.id

Abstract: *The use of methods that are too monotonous and less varied will affect student learning outcomes. Conversely, when a teacher uses a varied and fun method, it is able to develop students' knowledge optimally. According to some education experts, one method that can develop students' knowledge is the listening team method. This learning method is offered by Melvin L Silberman in his book active learning which contains 101 models of active learning strategies including the Listening Team learning method. In this study, the aim of this research is to answer the problem, namely: "What is the Educational Background of Melvin L. Silberman and How is the Method of Listening Team Melvin L. Silberman's Perspective in Islamic Education." While the research objective is to provide a clear picture of Melvin L. Silberman's educational background and to explain the listening team method according to Melvin L. Silberman in Islamic Religious Education. This research uses a library research approach and the type of research carried out is descriptive qualitative. There are two data sources used, the primary source, namely the book Active Learning by Melvin L. Silberman, and the secondary source, namely journals, theses and books that discuss the listening team method. In data collection, researchers used document studies, and then in data analysis using content analysis (Content analysis). The results of this study are twofold, namely: 1. Melvin L. Silberman is a lecturer at Temple University, from his work in the field of education, for 25 years he has had the pleasant experience of working with pre-service and service teachers at all levels of education. He is able to create Active Learning methods to make learning active. He created several methods that were assisted by his friends and students at Temple University, one of which was the listening team. 2. According to Melvin L. Silberman listening team or listening team is an activity which is a way to help students stay focused and observant during lecture-based teaching. Listeners are small groups that are responsible for clarifying the subject matter. The listening team method is a cooperative learning model that requires students to think critically, each group has a different task, there is a questioning team, an approving team, a rebuttal team and a sampling team.*

Keywords: *Listening Team, Melvin L. Silberman, Islamic Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah

suatu tuntutan dalam proses tumbuh kembangnya kehidupan anak-anak agar mereka dapat mencapai potensi dirinya dengan sebaik-baiknya.¹ Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Di samping, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.³ Tujuan pendidikan di sekolah diharapkan mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan agar mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di Negara ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan dukungan yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran dikatakan baik jika persentase nilai rata-rata aspek yang dinilai dikategori baik atau sangat baik.⁴ Di dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pendidik, sebagai tenaga pendidik guru diuntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan minat belajar, karena minat belajar merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dijelaskan didalam al-Qur'an bahwasannya dalam menyampaikan ilmu itu haruslah dengan cara yang hikmah dan baik sehingga membuat peserta didik mudah untuk memahami apa yang guru sampaikan.

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat pendidikan agama Islam bermakna usaha mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁵ Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Anak

¹Bayu Prawira Hie, *Revolusi Sitem Pendidikan Nasional Dengan Metode E-Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 14.

²Nurul Imamah, Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Penerapan Media Vidiocribe Untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak Di MTs. Darul Ulum Purwodadi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 no. 1 (Desember 2018), 88.

³Nuri Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim AlJauziyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

⁴Achmad Yusuf, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol 1, no. 1 (Maret 2013), 2.

⁵Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, Vol 8, no.1 (2012): 2055.

dibiasakan untuk bersyukur atas ciptaan Allah, baik berupa anggota tubuh yang dimiliki atau ciptaan Allah yang lain.⁶

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup budi pekerti, etika, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁷ Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia.⁸ Penjelasan tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Ar. Rahman ayat 33:

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَانفُذُوا لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

“hai jama’ah dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”.

Penjelasan ayat tersebut dapat diartikan bahwa besarnya peranan pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Sedangkan dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi mulia.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam pikiran siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep – konsep penting dan berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar– benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka perlu bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide–ide. Dalam al-Qur’an telah dijelaskan kepribadian guru yang patut dicontoh terdapat dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Dalam membentuk generasi yang terampil, maju dan terpelajar, diperlukan pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.⁹ Keberhasilan pendidikan tergantung pada perangkat yang menjalankannya. Letak kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tercapainya pendidikan. Dalam

⁶ Husna, Lutfiyatul, & Ahmad Ma’ruf. "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlah Capang)." *Ma’lum* 4.1 (Mei 2019): 54.

⁷NurAiniyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum*, Vol 13, no. 1 (2013): 26.

⁸Zulvia Trinova, "Pembelajaran berbasis *student-centered learning* pada materi pendidikan agama Islam," *Al-Ta lim Journal*, Vol 20, no. 1 (Februari 2013): 325

⁹ Achmad Ma’rufur Furqon, "Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Kolaborasi Metode Listening Team dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta"(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 1.

meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan metode belajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah apabila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru selalu dituntut untuk kreatif dan melakukan berbagai macam metode yang sesuai dan dapat mampu diterima dengan mudah oleh siswa. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien diperlukan sebuah metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dan mengenai dengan tujuan pembelajaran, tujuan tersebut untuk mendorong semangat anak didik dalam proses belajar dan menggali potensi serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik.

Penggunaan metode yang terlalu monoton serta kurang bervariasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya ketika seorang guru menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, akan mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik secara optimal. Menurut beberapa ahli pendidikan salah satu metode yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa yakni metode *listening team*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Metode pembelajaran yang ramai dipercaya dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu sebuah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.¹⁰ Metode pembelajaran ini di tawarkan oleh Melvin L Silberman dengan bukunya *active learning* yang didalamnya memuat 101 model strategi pembelajaran aktif diantaranya metode pembelajaran *Listening team*. Metode pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping dengan indra lainnya), metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung.¹¹ Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak akan selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu bisa menjamin keberhasilan belajar.¹²

Pembelajaran menggunakan metode *Listening Team* ini, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.¹³

¹⁰ Hisyam Zaini, Dkk, "Metode Pembelajaran Aktif" (Yogyakarta, CTSD 2007), 16.

¹¹ Husnul Khotimah, Sumiyati Sumiyati, dan Nurjannah Nurjannah, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, e-Saintika 1, no. 1 (2017), 3.

¹² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), 74.

¹³ M. Iqbal Lubis, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi" (Kutubkhanah, 2015), 267.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku yang membahas listening team, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁴

Data merupakan segala keterangan atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Dengan kata lain data merupakan deskripsi dari berbagai pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap seseorang, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.¹⁶

Dalam penelitian dilakukan penelitian pustaka dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yang pertama yakni data primer dan yang kedua adalah data sekunder. Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun dari peninggalan lainnya.¹⁷ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku *Active Learning* karya Melvin L. Silberman. Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak berhubungan langsung dan berbagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁸ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen seperti buku psikologi belajar, artikel tentang *listening team*, jurnal *listening team* dan penelitian terdahulu yang berhubungan *listening team*.¹⁹

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumen. Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis yang terdapat dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan berbagai buku yang membahas *listening team*, jurnal dan penelitian terdahulu yang seluruhnya membahas tentang *listening team*. Studi dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.²⁰

Adapun metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep yang berkaitan dengan *listening team* untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I* (Yogyakarta: Ando Offset, 2004), 9.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneke Cipta, 2002), 104.

¹⁶Ahmad Ma'ruf, "Kontemplasi Pendidikan Islam Berbasis Pemberdayaan Ekonomi: Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1 (Desember 2019), 23.

¹⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Tekhnik* (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

¹⁸Mei Tria Putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI" (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 14.

¹⁹Ibnu Hajar., *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 308.

²⁰Ibid, 217

teks. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis atau menyajikan fakta dengan cara mendeskripsikan metode *Listening Team* yang terdapat dalam buku *Active Learning*.

Sedangkan uji keabsahan data yang akan dilaksanakan yaitu *Credibility*. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti diharapkan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dengan cara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, dan secara sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi seperti, buku *Active Learning*, jurnal-jurnal yang membahas *listening team*, hasil penelitian terdahulu tentang *listening team*, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya nanti laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *listening team*, sebagaimana yang dikatakan Melvin L. Silberman *listening team* atau tim pendengar adalah aktifitas yang merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap focus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar adalah kelompok-kelompok kecil yang dibuat untuk bertanggungjawab mengklarifikasi materi pelajaran.²¹ Metode *listening team* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk selalu berpikir kritis, yang setiap kelompoknya memiliki tugas yang tentunya berbeda. Sehingga, siswa dapat berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. Diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua merupakan kelompok penyetuju, kelompok ketiga adalah kelompok pembantah dan kelompok keempat adalah kelompok pemberi contoh.

Metode *listening team* efektif karena peserta didik memiliki kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Para siswa diwajibkan untuk saling menyimak tim penanya dan tim penjawab harus bias menjawab pertanyaan tim penanya dengan benar. Hasil menyimak di review dan disimpulkan oleh para siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikirannya dan bisa merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide/gagasannya serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, interaksi antara siswa memungkinkan akan timbulnya keakraban, dan siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri. Akan tetapi, juga terdapat kekurangan pada metode *listening team* yaitu siswa yang tidak dapat memahami materi akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan dengan baik, penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu menghabiskan waktu yang cukup lama, dan sulit menumbuhkan sikap komunikatif peserta didik.²²

²¹Ibid, 121.

²²Dilla Fadhillah, "Metode Listening Team Dan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 9, no. 1 (Juli2020), 10.

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui bahasa yang verbal dijadikan sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran.²³ Menurut Johnson dalam proses diskusi yang terjadi mampu meningkatkan kemampuan menemukan dan mengembangkan metode kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan belajar secara individual. Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk saling bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang.²⁴ Dengan adanya diskusi dalam pembelajaran juga mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa. Siswa dengan kecerdasan interpersonal mudah berinteraksi dalam kelompok, dan mereka akan bergerak aktif dalam kelompok. Sedangkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kepercayaan diri yang tergolong tinggi, mampu mengambil keputusan, dan memiliki motivasi yang kuat sehingga dalam diskusi mereka dengan percaya diri akan menjawab berbagai pertanyaan dan mampu mengajukan pertanyaan. Dengan adanya diskusi tersebut akan membuat proses pembelajaran menggunakan metode belajar aktif tipe *listening team* ini akan membuat siswa lebih semangat, aktif, mandiri dan adanya interaksi langsung saat diskusi kelompok.

Proses pembelajaran yang tergolong berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model yang diterapkan oleh pendidik. Menurut Slameto metode mengajar adalah salah satu diantaranya cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian Alawy kelebihan dari metode *Listening Team* yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, suasana belajar tidak terasa kaku dan tidak monoton, siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran, siswa menjadi aktif dilihat dari perhatiannya terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapatnya sendiri, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, karena siswa aktif dalam pembelajaran maka daya ingat siswa dalam penyerapan materi pelajaran akan semakin besar, dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatian pada penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, fokus siswa dapat dicapai ketika siswa konsentrasi mendengarkan penyajian materi dari guru diawal pelajaran supaya mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik, *listening team* ini juga dapat merangsang siswa untuk mengemukakan ide dan beradu pendapatnya sendiri sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁶ Selanjutnya Susanti juga menyatakan hasil belajar siswa menggunakan metode belajar *listening team* lebih tinggi dari pembelajaran konvensional.

Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa sudah berkemampuan tinggi, ada siswa yang masih berkemampuan sedang, dan ada juga siswa yang berkemampuan rendah.

²³Umar Manshur, MaghfurRamdlani, " Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 5, no. 1 (Desember 2019), 3

²⁴Wanda Kurniawan1, "Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen Dan Mahasiswa" Jurnal Rekayasa Informasi, Vol 5, no. 2 (Oktober 2016), 45.

²⁵Ali Muhsin, "Penerapan Metode Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 5, no. 1 (Desember 2019), 82.

²⁶Pakpahan, Nurhalimah. Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar," (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 17.

Keanekaragaman kemampuan siswa yang ada akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar mampu berjalan dengan baik dan efektif.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *listening team* atau tim pendengar yakni pertama menggunakan metode ceramah dan selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang memiliki tugas berbeda. Dalam penerapan metode ini diperuntukkan untuk siswa berlatih aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Melvin L. Silberman langkah-langkah dalam penerapan metode *listening team* yakni:²⁷

- a. Bagilah siswa menjadi empat tim, dan selanjutnya berikan tim-tim tersebut tugas berikut: 1). Tim penanya bertugas mengajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang telah dibahas. 2). Tim penyetuju bertugas mengatakan hal-hal mana yang mereka setuju (atau dirasa membantu) dan jelaskan alasannya. 3). Tim pembantah bertugas member komentar tentang hal mana yang tidak mereka setuju (atau tidak banyak membantu) dan jelaskan apa alasannya. 4). Tim pemberi contoh bertugas memberi contoh atau penerapan khusus dari materi pelajaran yang dibahas.
- b. Sajikan pengajaran berbasis ceramah anda, setelah selesai, berikan waktu bagi setiap tim untuk menyelesaikan tugasnya.
- c. Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang anda bayangkan sebelumnya.

E. PEMBAHASAN

1. Metode *Listening Team*

Listening team adalah salah satu metode yang dibuat Melvin L. Silberman untuk menciptakan konsep belajar aktif. Beliau adalah seorang yang tergolong Genius dalam dunia pembelajaran siswa. Mulai dari siswa usia dini hingga dewasa. Bekal pengetahuan metodik psikologisnya menjadikan ia mampu paham bahwa setiap individu harus diperlakukan secara berbeda, namun dalam waktu yang sama juga harus diperlakukan "sama" dalam ruang lingkup kebersamaan pembelajaran aktif. Dosen di *Temple University* ini mampu menciptakan metode belajar aktif (*active learning*) berdasarkan pengalamannya di dunia pendidikan. Selama dua puluh lima tahun ia mampu mendapatkan pengalaman bekerja bersama para pendidik, berawal dari itulah ia menciptakan berbagai metode belajar aktif, salah satunya yakni metode *listening team*.

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui bahasa yang verbal sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran.²⁸ Secara pedagogis pembelajaran belajar aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Menurut Bonwell dan Eison pembelajaran "belajar aktif" adalah aktivitas intruksional yang selalu melibatkan mahasiswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka/mahasiswa lakukan (*instructional activities involving students in*

²⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), 121.

²⁸ Umar Manshur, Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1 (Desember, 2019), 3.

doing things and thinking about what they are doing).²⁹ Sedangkan menurut Meyer dan Jones mengemukakan bahwa *active learning* (belajar aktif) terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang selalu berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari.³⁰ Senada menurut Simons pembelajaran “belajar aktif” setidaknya memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran mandiri (*independent learning*) dan bekerja secara aktif (*active working*).³¹ *Independent learning* merujuk pada keterlibatan mahasiswa pada pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Active working* merujuk pada situasi dimana pembelajar/mahasiswa selalu ditantang untuk menggunakan kemampuan mentalnya saat melakukan pembelajaran. Menurut Hosnan *active learning* (belajar aktif) adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan semua kegiatan belajar.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif pada prinsipnya merupakan model pembelajaran yang selalu menekankan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda-beda, maka sudah tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda setiap siswa.³³ Oleh karena itu, peran pendidik dalam model pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang peserta didik untuk selalu bergerak aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial, dan sebagainya. Pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Pendidik bukan menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi bagaimana menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran aktif (*active learning*) peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik berperan sebagai subyek belajar di kelas, yang aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah yang dihadapi, diskusi, dan menarik kesimpulan karena manusia

²⁹ Ali Muhtadi, "Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan." Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, Majalah Ilmiah Pembelajaran (Mei 2009), 6.

³⁰ Radiman, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Ekonomi Mikro Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Metode *Peer Lessons* Di Program Studi Manajemen," Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol 17, no. 1 (April 2018), 70.

³¹ Ali Muhtadi, "Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan." Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, Majalah Ilmiah Pembelajaran (Mei 2009), 6.

³² Sukmaningthias, Novika, and Aida Rukmana Hadi, "Upaya Menciptakan Siswa Unggul Dengan Pembelajaran Aktif Dalam Menghadapi Mea," Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), (Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Bimbingan dan Konseling, 2015), 466.

³³ Fatichul Huda, Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA 45 Purwodadi," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, no. 1 (Desember 2018), 122.

itu sejatinya aktif, maka pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan sendiri. Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan apa yang ingin dipelajari dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimilikinya. Materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik, tidak harus selalu ditentukan terlebih dahulu oleh pendidik. Materi pembelajaran ditentukan secara bersama-sama dengan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, peserta didik akan belajar secara aktif, karena merasa membutuhkannya.

Belajar aktif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari berbagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar bersama pendidik dan teman-temannya. Saat ini guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas.³⁴ Dalam pandangan psikologi modern belajar bukanlah sekedar menghafalkan sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental serta proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan siswa (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi yang berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli pendidikan dan psikologi.³⁵ Menurut Morgan yang dikutip Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan pada waktu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang saling aktif dalam pembelajaran.³⁶

Guru perlu untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi anak untuk selalu berfikir kritis, dan kreatif. Pembelajar aktif berarti anak belajar, melakukan atas dasar idenya bukan hanya mengikuti instruksi atau arahan dari guru. Pembelajaran aktif tidak hanya aktif anggota tubuhnya, tetapi yang terpenting juga aktif dalam proses berpikirnya.

Menurut Melvin L. Silberman *listening team* atau tim pendengar adalah aktifitas yang merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar adalah kelompok-kelompok kecil yang dibuat untuk bertanggung jawab dalam mengklarifikasi materi pelajaran.³⁷ Senada dengan pendapat Suprijono, ia mengatakan bahwa *listening team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran oleh guru, selanjutnya guru membagi siswa

³⁴ Bayu Prawira Hie, *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Metode E-Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 5.

³⁵ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 no. 1 (Juni 2014), 66.

³⁶ Karismanto, *Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika*, (Yogyakarta, 2003), 8.

³⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Boston, 1996), 121.

kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan). Jika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, maka diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berakhir dengan prestasi yang diharapkan.³⁸ Sedangkan Menurut Hamruni, *listening team* merupakan sebuah salah satu cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung.³⁹ Dari beberapa tokoh dapat disimpulkan *listening team* adalah cara untuk membuat peserta didik tetap fokus dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode *listening team* efektif karena siswa saling memiliki kesempatan untuk bergerak aktif dalam pembelajaran. Para siswa diwajibkan untuk menyimak tim penanya dan tim penjawab harus menjawab pertanyaan tim penanya dengan jawaban yang benar. Hasil menyimak di review dan disimpulkan oleh para siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikiran dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide/gagasannya serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, meningkatkan motivasi dalam dirinya dan hasil belajar siswa, interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban, dan siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri. Namun masih terdapat kekurangan pada metode *listening team* yaitu siswa yang belum dapat memahami materi akan merasa kesulitan mengikuti kegiatan dengan baik, penilaian kelompok juga dapat membutuhkan penilaian secara individu, menghabiskan waktu yang cukup lama karena terdapat beberapa kelompok yang nantinya melakukan tugasnya masing-masing, dan sulit menumbuhkan sikap komunikatif.⁴⁰

Listening team sendiri tergolong metode *Cooperative Learning*. Menurut Johnson B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan saling bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁴¹ Sedangkan menurut Nurhadi pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang saling berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.⁴² Senada dengan pendapatnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa

³⁸ Peru Sandi, " Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Lebong", (Bengkulu: 2018), 11.

³⁹ Dilla Fadhillah, "Metode *Listening Team* Dan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 9, No. 1 (Juli 2020), 7.

⁴⁰ Dilla Fadhillah, "Metode *Listening Team* Dan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 9, no. 1 (Juli 2020), 10.

⁴¹ M. Nafiu Rofiq, "Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam," Jurnal Falasifa, Vol 1, no. 1 (Maret 2010): 3.

⁴² Heru Yuono, "Pengaruh Teknik *Cooperative Learning* Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS," Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6, no. 1 (Mei 2015): 155.

dalam kelompok kecil mampu saling berbagi ide-ide dan mampu bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.⁴³

Listening team sendiri digolongkan pembelajaran *Cooperative Learning* dikarenakan pada penerapannya terdapat kelompok-kelompok kecil yang nantinya memiliki tugas-tugas yang berbeda. Langkah langkah dalam menerapkan metode *listening team* atau tim pendengar yakni menggunakan metode ceramah dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya memiliki tugas yang berbeda. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Namun metode ceramah yang dimaksud hanya berperan untuk guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari sebagai pembuka.⁴⁴ Dalam penerapan metode ini diperuntukkan untuk siswa berlatih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah dalam penerapan metode *listening team* yakni:⁴⁵ Membagi peserta didik menjadi empat kelompok, diantaranya tim penanya, tim penyetuju, tim pembantah dan tim pemberi contoh. Selanjutnya melakukan pengajaran berbasis ceramah, setelah selesai, berikan waktu bagi setiap tim untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Yang terakhir beri perintah setiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya.

Metode *Cooperative Learning* yang dalam penelitian ini fokus pada *listening team* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain untuk memahami ajaran Islam, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam untuk menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan pada saat yang sama siswa dapat bekerja sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

2. Kelemahan dan kelebihan metode *listening team*

a. Kelebihan metode *Listening Team*:

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat kelebihan *listening team* sebagai berikut:

- 1) Menurut hasil penelitian Rini Solihat *listening team* mampu merangsang kemampuan berfikir peserta didik dikarenakan dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi dan bertujuan melibatkan mental peserta didik secara maksimal, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang sengaja diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁴⁶

⁴³ M. Hasbi, & Febriyani Putri, "Improvement Mathematics Problem Solving Ability of the Students Taught by Using Team Assisted Individualization Cooperative Learning Model," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol 6, no. 2 (2018): 131.

⁴⁴ Peru Sandi, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Lebong", (Bengkulu: 2018), 12.

⁴⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), 121.

⁴⁶Rini Sholihat, "Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem Ekskresi: Penelitian tindakan kelas di Kelas XI IPA SMA Muslimin Cililin" (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 9.

- 2) Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Liviana kelebihan *listening team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terlibat aktif baik secara fisik maupun mental dan membuat siswa lebih merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dalam mengemukakan ide dan pendapat juga dapat mengaktifkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kelompoknya saat melakukan diskusi dalam kelompok.⁴⁷
 - 3) Interaksi antara siswa akan memungkinkan timbulnya keakraban.⁴⁸ Dengan tempat duduk peserta didik dibuat melingkar supaya memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi ketika diskusi. Tim penyaji berada di depan, di sebelah kiri adalah tim pendukung, sebelah kanan adalah tim pemberi contoh. Di hadapan tim penyaji ada tim penentang dan penanya. Satu orang sebagai moderator yang bertugas mengatur jalannya pendidikan dan sebagai penengah ketika diskusi mulai memanas. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pengarah jalannya diskusi agar lebih kondusif.
 - 4) Menurut hasil penelitian Pakpahan dan Nurhalimah Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan peserta didik. Karena untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran.⁴⁹
 - 5) Menurut hasil penelitian Muhammad Zainuddin siswa tidak akan terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dirinya dalam kemampuan berpikir sendiri.⁵⁰
- b. Kekurangan metode *Listening Team*:
- 1) Menurut hasil penelitian Rini Solihat siswa yang tidak dapat memahami materi akan merasa sulit dalam mengikuti kegiatan dengan baik.⁵¹ Dikarenakan penggunaan *listening team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

⁴⁷Devi Loviana, "Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe *Listening Team* Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya," (Kolaboratif 2013), 3.

⁴⁸Indaryanti, Zuli Nuraeni, and Novika Sukmaningthias, "Implementasi *listening team* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah perkembangan peserta didik," *National Conference on Mathematics Education*. Vol 1, no. 1, (November 2019), 244.

⁴⁹Pakpahan, Nurhalimah. Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar , " (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 17.

⁵⁰Muhammad Zainuddin, "Studi eksperimen model pembelajaran *listening team* dan *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015" (Diss. UIN Walisongo, 2015), 20.

⁵¹Rini Sholihat, "Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Listening Team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem Ekskresi: Penelitian tindakan kelas di Kelas XI IPA SMA Muslimin Cililin" (Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), 9.

- 2) Menurut hasil penelitian Dilla Fadhillah *listening team* menghabiskan waktu yang cukup lama.⁵² Para siswa diwajibkan untuk menyimak tim penanya dan tim penjawab harus menjawab pertanyaan tim penanya dengan jawaban yang tepat. Hasil menyimak di-review dan disimpulkan oleh para siswa sehingga siswa dapat memfokuskan pikiran dan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Menurut hasil penelitian Muhammad Zainuddin Penilaian kelompok dapat berakibat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.⁵³

F. KESIMPULAN

1. Metode *listening team*

Menurut Melvin L. Silberman Salah satu alternatif metode pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran adalah metode pembelajaran *listening team*. *Listening team* menurutnya merupakan salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap focus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah.

Listening team sendiri tergolong metode *Cooperative Learning*. Menurut Johnson B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar berbentuk kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.⁵⁴ *Listening team* digolongkan pembelajaran *Cooperative Learning* dikarenakan pada penerapannya terdapat kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan memiliki tugas-tugas yang berbeda. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan.

2. Langkah langkah *listening team*

Langkah langkah dalam menerapkan metode *listening team* atau tim pendengar yakni pertama menggunakan metode ceramah dan selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang memiliki tugas berbeda. Dalam penerapan metode ini diperuntukkan untuk siswa mampu berlatih aktif dalam pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman langkah-langkah dalam penerapan metode *Listening Team* yakni: membagi siswa menjadi empat tim dengan tugas yang berbeda, tim pertama sebagai penanya, tim kedua sebagai penyetuju, tim ketiga sebagai pembantah dan tim ke empat sebagai pemberi contoh. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan berbasis ceramah, setelah guru menjelaskan materi, barulah setiap kelompok secara bergantian menjalankan tugas masing-masing yang telah diberikan.

⁵²Dilla Fadhillah, "Metode *Listening Team* Dan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 9, no. 1 (Juli 2020), 10.

⁵³ Muhammad Zainuddin, "Studi Eksperimen Model Pembelajaran *Listening Team* dan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang di MI Tamrinuth Thullab Sowon Lor Jepara", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (Semarang 2015), 16.

⁵⁴ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam," *Jurnal Falasifa*, Vol 1, no. 1 (Maret 2010): 3.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," Jurnal Al-Ulum, Vol 13, no. 1 (2013).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rieneke Cipta, 2002.
- Atika, Nuri. "Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim AlJauziyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Fadhillah, Dilla. "Metode Listening Team Dan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar," Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 9, no. 1 (Juli 2020).
- Furqon, Achmad Ma'riful. "Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Kolaborasi Metode *Listening Team* dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kela VIII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reserch I. Yogyakarta: Ando Offset, 2004.
- Hajar, Ibnu. Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." Lentera Pendidikan, Vol. 17 no. 1 (Juni 2014).
- Hasbi, M. & Febriyani Putri, "*Improvement Mathematics Problem Solving Ability of the Students Taught by Using Team Assisted Individualization Cooperative Learning Model.*" Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, Vol 6, no. 2 (Juli 2018).
- Hie, Bayu Prawira. Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Metode *E-Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Huda, Fatichul & Asrul Anan. "Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA 45 Purwodadi." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, no. 1 (Desember 2018).
- Imamah, Nurul & Ahmad Ma'ruf. "Pengaruh Penerapan Media Vidiocribe Untuk Meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlak Di MTs. Darul Ulum Purwodadi." Jurnal AL-Murabbi, Vol 4, no. 1(Desember 2018).
- Indaryanti, Zuli Nuraeni, and Novika Sukmaningthias. "Implementasi *listening team* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah perkembangan peserta didik." *National Conference on Mathematics Education*. Vol 1, no. 1, (November 2019).
- Karismanto. Teknik, model dan strategi pembelajaran dalam matematika. Yogyakarta: 2003.
- Khotimah, Husnul Dkk. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, e-Saintika, Vol 1, no. 1 (Desember 2017)
- Kurniawan, Wanda. "Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen Dan Mahasiswa" Jurnal Rekayasa Informasi, Vol 5, no. 2 (Oktober 2016).
- Loviana, Devi "Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya." Kolaboratif 2013.

- Lubis, M. Iqbal. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi." Kutubkhanah, 2015.
- Lutfiyatul Husna, & Ahmad Ma'ruf. "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang)." *Ma'abum* 4.1 (Mei 2019)
- Manshur, Umar & Maghfur Ramdlani. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1 (Desember 2019).
- Ma'ruf, Ahmad. "Kontemplasi Pendidikan Islam Berbasis Pemberdayaan Ekonomi: Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1 (Desember 2019).
- Muhsin, Ali. "Penerapan Metode Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kela XI IPA Madrasah Aliyah Assulaimaniyah Mojoagung Jombang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, no. 1 (Desember 2019).
- Muhtadi, Ali. "Implementasi Konsep Pembelajaran "*Active Learning*" sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan." Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2009.
- Pakpahan, Nurhalimah. "Pengaruh Strategi *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar." Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Putri, Mei Tria. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI." Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Radiman, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Ekonomi Mikro Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Metode *Peer Lessons* Di Program Studi Manajemen." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 17, no. 1 (April 2018).
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis*, Vol 8, no.1 (Maret 2012): 2053-59.
- Rofiq, M. Nafiur. "Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Falasifa*, Vol 1, no. 1 (Maret 2010).
- Sandi, Peru. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Lebong." Bengkulu: 2018.
- Sholihat, Rini. "Penerapan model pembelajaran Kooperatif Listening Team untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem Ekskresi: Penelitian tindakan kelas di Kelas XI IPA SMA Muslimin Cililin." Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Sukmaningthias, Novika, and Aida Rukmana Hadi, "Upaya Menciptakan Siswa Unggul Dengan Pembelajaran Aktif Dalam Menghadapi Mea." Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi *Asean (MEA)*" Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Prodi Bimbingan dan Konseling, 2015.

- Surakhmad, Winarno. Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik. Bandung: Tarsito, 2000.
- Trinova, Zulvia. "Pembelajaran berbasis student-centered learning pada materi pendidikan agama Islam." *Al-Ta lim Journal*, Vol 20, no. 1 (Februari 2013).
- Yuono, Heru. "Pengaruh Teknik *Cooperative Learning* Dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6, no. 1 (Mei 2015).
- Yusuf, Achmad. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi *Genius Learning* pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol 1, no. 1 (Maret 2013).
- Zaini, Hisyam Dkk. *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, CTSD, 2007.
- Zainuddin, Muhammad "Studi eksperimen model pembelajaran *listening team* dan *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015." Diss. UIN Walisongo, 2015.